BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pemukiman di Sungai Batanghari di masa lalu dibangun di ruang air dan ruang darat. Pemukiman di ruang air menggunakan bentuk arsitektur rumah rakit sedangkan pemukiman di ruang darat menggunakan bentuk arsitektur rumah tebing, rumah panggung, dan rumah tapak. Sungai Batanghari terutama di wilayah Kota Jambi yang menjadi lingkungan permukiman ruang air pada masa lalu juga dimanfaatkan untuk kegiatan mandi cuci kakus yang didukung oleh keberadaan jamban baik bagi pemukim di ruang air maupun pemukim di ruang darat. Sungai Batanghari juga dimanfaatkan untuk jalur transportasi dominan saat itu sebab masyarakat masih menggunakan kapal, perahu, maupun rakit untuk bepergian. Hal ini menunjukkan Sungai Batanghari memiliki fungsi vital bagi masyarakat yang hidup di Kota Jambi pada masa lalu. Permukiman di ruang darat cenderung berdampingan dengan lahan-lahan yang di garap untuk kebun. Lokasi permukiman berada disekitar sungai sedangkan kebun berada di belakang permukiman yang berbatasan dengan hutan.

Namun bentuk dan ruang permukiman Kota Jambi mengalami perubahan ketika Kraton Tanah Pilih dihancurkan pada pertengahan abad 19 dan kemudian dibangun garnisun oleh Belanda hingga akhirnya berdiri pemerintahan kolonial pada

awal abad 20. Perubahan bentuk dan ruang permukiman semakin berkembang dengan diberlakukannya UU Desentralisasi pada masa pemerintahan kolonial Jambi.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses transformasi ini diantaranya adalah kebijakan politik, perubahan lingkungan, serta fenomena sosial. Pada masa kesultanan imigran atau pendatang tinggal di rumah-rumah rakit sementara itu pemukim di ruang darat merupakan keluarga Kraton, masyarakat asli, serta pendatang yang memiliki hubungan baik dengan Sultan. Pada masa pemerintahan kolonial, pendatang diberi pilihan untuk menyewa tanah kepada pemerintah kolonial. Sementara itu, orang-orang Eropa di Jambi membangun permukiman di wilayah Kota. Sedangkan kampung-kampung masyarakat asli berada di seberang kota dan di pinggir kota Jambi.

Kebijakan pemerintah memberi pengaruh pada perubahan bentuk dan ruang permukiman di Kota Jambi. Proses transformasi yang terjadi menunjukkan bahwa permukiman yang terbentuk semakin berkembang menjauhi sungai. Pada masa pemerintahan kolonial, permukiman mulai berkembang di ruang darat dan dimulainya pembangunan bangunan-bangunan yang menapak ke tanah. Lingkungan sungai perlahan mulai dianggap kumuh dan mengganggu keindahan dan fungsi sungai. Permukiman yang berkembang menjauhi sungai membuat masyarakat harus independen dengan memindahkan fungsi sungai untuk pemenuhan aktivitas harian ke rumah masing-masing. Sementara itu, limbah aktivitas dialirkan pada anak sungai maupun irigasi terdekat yang kemudian berakhir di Sungai Batanghari yang mana

mempengaruhi kualitas air sungai. Selain itu, perubahan lingkungan memberi dampak pada dihindarinya permukiman disekitar sungai yang mana dipengaruhi oleh fenomena erosi sungai, sedimentasi sungai, dan banjir.

5.2 Saran

Penelitian mengenai transformasi bentuk dan ruang permukiman di Kota Jambi merupakan bagian dari persoalan permukiman sungai yang mana dapat dikaji lebih dalam. Topik transformasi permukiman sungai dalam penelitian masih belum banyak diteliti di wilayah Jambi sementara itu situs-situs arkeologis yang memiliki indikasi situs permukiman di wilayah Jambi umumnya ditemukan di sekitar Sungai Batanghari maupun sungai-sungai yang menjadi bagian dari aliran Sungai Batanghari sehingga melalui topik penelitian ini diharapkan dapat membantu merekonstruksi situs-situs pemukiman masa lalu dan mengungkapkan proses terbentuknya permukiman-permukiman terutama menggunakan kajian material budaya modern.

Penelitian terhadap proses transformasi bentuk dan ruang permukiman di Kota Jambi dapat dijadikan pertimbangan dalam memperhatikan arah kebijakan penataan ruang kota kedepannya yang mana tidak hanya berorientasi pada keindahan kota namun juga kepada budaya bermukim masyarakat yang seharusnya didukung dan dikontrol melalui kebijakan yang tidak mengabaikan nilai-nilai budaya, sosial, ekonomi yang berlaku di masyarakat Kota Jambi.